



The learning style of Diploma students Automotive Engineering, Faculty of Engineering, Padang State University, 2016 and 2017

Gaya Belajar Mahasiswa D3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2016 dan 2017

Vanny Anreski^{1*}, Wawan Purwanto¹, Nurindah Dwiyan²

Abstract

This study describes the Learning Style of D3 Automotive Engineering Students, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang. The type of this research is correlational. The research subjects were Automotive Engineering Students, Faculty of Engineering, 2016 and 2017 Entry Years, with 56 students. Data collection techniques include filling out a questionnaire with a Likert scale. This study uses descriptive analysis techniques and confirmatory factors. Based on the confirmatory factor analysis of the results of this study, it can be concluded that the kinesthetic learning style is the most prominent in Automotive Engineering students, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang, with an average TCR value of 71.76% for the Kinesthetic variable.

Keywords

Learning Styles Visual, Auditorial, kinesthetic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendsikripsikan gaya belajar mahasiswa D3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasional. Subjek penelitian Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Tahun Masuk 2016 dan 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 56 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan mengisi angket dengan teknik pembuatan skala likert. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan faktor konfirmatori. Berdasarkan analisis faktor konfirmatori hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik yang paling menonjol pada mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, dengan nilai TCR rata-rata pada variabel Kinestetik 71.76%.

Kata Kunci

Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik.

¹ Jurusan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Padang

Kampus UNP, Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat

² Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Jakarta, Indonesia

Jl. Marunda Makmur Cilincing, Jakarta Utara 14150, Indonesia

*vannyanreski@gmail.com

Submitted : February 05, 2022. Accepted : June 13, 2022. Published : June 30, 2022

PENDAHULUAN

Fakultas Teknik, Prodi Teknik Otomotif (D3) Universitas Negeri Padang mempunyai aturan mewajibkan mahasiswanya untuk lulus tepat waktu selama 3 tahun dan paling lambat 5 tahun dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 108 SKS. Mahasiswa memiliki tujuan untuk mencapai target lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan. Proses keberlangsungan akademik mahasiswa sangat berpengaruh kepada kelulusan tepat waktu. Banyaknya mahasiswa yang terlambat lulus sangat berpengaruh nantinya pada akreditasi prodi. Keterlambatan kelulusan membuat mahasiswa jadi hilang semangat untuk melanjutkan kuliah.

Tabel 1. Data Mahasiswa Teknik Otomotif (D3)

Prodi	Angkatan	Jumlah Mahasiswa				
		Terdaftar	% Lulus	Total Lulus	Total Belum Lulus	Cuti
D3	2016	67	37%	26	23	18
	2017	51	19,6%	10	38	3

Sumber: sia2.unp.ac.id diakses pada 20 September Pukul 20.00 WIB.

Merujuk dari data Tabel 1, permasalahan yang terjadi banyaknya mahasiswa yang belum lulus dan tidak lulus tepat waktu, maka peneliti ingin mengidentifikasi gaya belajar yang menonjol pada mahasiswa D3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2016 dan 2017.

Gaya belajar merupakan kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap mahasiswa [1]. Pentingnya dosen mengetahui gaya belajar mahasiswanya didasarkan kurang kondusifnya pembelajaran di kelas. Dalam penelitian [2] menjelaskan bahwa 30% mahasiswa yang berhasil mengikuti proses pembelajaran di kelas dan 70% mahasiswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas karena tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

Menurut [2] hasil riset menyatakan peserta didik yang belajar menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai "Gaya Belajar Mahasiswa D3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2016 dan 2017".

Konsep Dasar Teori Kepribadian

Teori holland tentang "teori kepribadian kejuruan dan lingkungan kerja" merupakan teori yang baru-baru ini dikemukakan oleh John L. Holland sebagai pedoman menyempurnakan teoritis. Teori Holland memiliki keterkaitan dengan kepribadian, lingkungan dan pekerjaan untuk mengasah keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki [3].

Holland mengelompokkan tipe kepribadian manusia menjadi enam bagian yaitu *realistic*, *investigative*, *Artistic*, *Social*, *Entersprising*, *Conventional*. Enam tipe kepribadian ini akan berkaitan dengan lingkungan kerja maupun lingkungan jurusan perkuliahan. Holland menyatakan bahwa Ketika seseorang yang memiliki kepribadian yang sama dikelompokkan untuk bekerjasama dalam pekerjaan maka akan menghasilkan suasana yang cocok dan saling menghargai [3].

Cara seseorang berperilaku dipengaruhi oleh strategi belajar, maka strategi belajar yang salah akan mempengaruhi struktur otak. Kematangan dalam belajar akan membantu manusia dalam berbicara [4]. Gaya belajar adalah sikap yang dimiliki setiap mahasiswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menangkap pembelajaran yang diberikan [5]. Setiap

manusia memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Kunci sukses seseorang yaitu mengetahui gaya belajarnya. Menurut [5] gaya belajar terbagi atas tiga macam

Gaya Belajar Visual

Sesuai dengan namanya visual, orang memiliki gaya belajar ini cenderung lebih paham dengan cara melihat. Orang yang memiliki gaya belajar ini biasanya lebih mudah mengelola informasi berupa: gambar, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Orang yang mempunyai gaya belajar ini biasanya mempunyai kelemahan sulit menyerap informasi berupa lisan.

Gaya Belajar Auditorial

Sesuai dengan namanya auditori, orang yang memiliki gaya belajar ini cenderung lebih paham dengan cara mendengar. Orang belajar tipe ini cenderung fasih dalam berbicara dan tidak suka membaca. Saat membaca informasi lewat gambar orang dengan tipe belajar ini akan sulit mengingat informasi tersebut.

Gaya belajar Kinestetik

Sesuai dengan namanya kinestetik, orang yang memiliki gaya belajar ini cenderung lebih paham dengan cara menyentuh sebuah objek yang akan dipelajarinya biar lebih cepat mengingatnya. Orang yang tipe belajar itu adalah mahasiswa teknik. Langsung terjun ke lapangan merupakan suatu kesenangan bagi orang dengan tipe gaya belajar ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar.

Menurut pendapat [6] faktor yang mempengaruhi gaya belajar ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri sendiri [6]. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar dirinya seperti lingkungan, keluarga dan sekolah. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar antara lain:

Faktor Internal

Faktor jasmaniah adalah faktor yang berkaitan dengan Kesehatan fisik dan cacat fisik. Cara belajar siswa akan terganggu jika mengalami gangguan kesehatan. Cacat fisik seperti gangguan panca indra ini juga mengganggu proses belajar siswa, faktor psikologis adalah faktor yang berkaitan dengan perilaku dan mental siswa. Faktor ini juga sangat mempengaruhi gaya belajar siswa. Contoh perilaku dan mental siswa yang mempengaruhi gaya belajar yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan rasa semangat, faktor kelelahan yang mempengaruhi gaya belajar yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani di tandai dengan kurangnya daya tahan tubuh. Kelelahan jasmani ditandai hilangnya rasa semangat pada dirinya dan tidak ada rasa bergairah dalam belajar. Setiap siswa memiliki faktor kelelahan yang tidak sama.

Faktor Eksternal

Faktor Keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pengajaran lingkungan keluarga juga mempengaruhi gaya belajar mahasiswa karna kebiasaan anak didapat dari kebiasaan keluarganya di rumah, Faktor sekolah seperti kepribadian dosen juga mempengaruhi gaya belajar mahasiswa, metode pengajaran yang digunakan, Faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar siswa seperti cara bersosialisasi semakin aktif siswa bergaul di lingkungan masyarakat maka juga mendakan siswa tersebut memiliki gaya belajar seperti apa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut [7] penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan secara deskriptif, keadaan yang telah ada fakta dalam bentuk laporan diri atau observasi. [7] mengatakan penelitian korelasional bertujuan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Korelasional merupakan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui gaya belajar yang mana paling

dominan diantara 3 gaya belajar. Hubungan yang penulis gambarkan yaitu gaya belajar mahasiswa D3 Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Metode pendekatan korelasi yang peneliti gunakan pada penelitian deskriptif karena pendekatan korelasi menggambarkan yang mana variabelnya saling berhubungan. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar dan mencari gaya belajar yang dominan yang digunakan.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Padang Jurusan Teknik Otomotif, subjek penelitiannya mahasiswa Teknik Otomotif DIII Tahun Masuk 2016 dan 2017. Waktu pelaksanaan November 2020 – Maret 2021.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah titik fokus yang dapat di ukur oleh peneliti dan memiliki nilai menurut [8]. Variabel penelitian ini adalah Gaya Belajar Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [9]. Populasi yang peneliti gunakan mahasiswa DIII Jurusan Teknik Otomotif Tahun Masuk 2016 dan 2017 dengan jumlah 118 mahasiswa.

Sampel adalah elemen dari populasi yang memiliki karakteristik dan jumlah [9]. Data yang dijadikan sampel harus dapat mewakili karakteristik populasi. Peneliti menggunakan teknik pengambilan *sampling random* [10]. Teknik ini mengambil sampel secara acak untuk populasi yang lebih dari 100 maka minimal yang dijadikan sampel 10% dari jumlah populasi [10]. Cara menentukan jumlah sampel minimum peneliti menggunakan rumus dari slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\{1 + (N \times e^2)\}}$$

$$n = \frac{118}{\{1 + (118 \times 0,1^2)\}} = \frac{118}{2,18} = 54,12844$$

Sampel yang peneliti ambil sejumlah 55 Mahasiswa.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedurnya adalah a) Merumuskan masalah penelitian dengan menentukan topik, latar belakang, identifikasi, batasan, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian, b) Menentukan metode penelitian seperti subjek, objek, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian dan Teknik Analisa data, c) Membuat angket yang berisikan pertanyaan dan pernyataan atau instrumen penelitian, d) Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket secara online menggunakan google form, e) Menggunakan Teknik Analisa data yang telah di tetapkan untuk menganalisa data yang di dapatkan, f) Menarik kesimpulan dari hasil metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu penyebaran angket yang di dalam nya ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab. Teknik pembuatan skala yang peneliti gunakan yaitu skala likert. likert adalah teknik pengelolaan data yang mengukur psikologi atau gejala sosial [11].

Tabel 2. Skala Likert

No	Pilihan jawaban	Bobot positif	Bobot Negatif
1	Jawaban Sangat Setuju	5	1
2	Jawaban Setuju	4	2
3	Jawaban Netral	3	3
4	Jawaban Tidak Setuju	2	4
5	Jawaban Sangat Tidak Setuju	1	5

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menghasilkan pernyataan dan pertanyaan yang tepat dalam kuesioner yaitu penyusunan kisi-kisi instrumen sampai menjadi pernyataan dan pertanyaan, sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

NO	Variabel	Indikator	No. Item
1	(X1) Visual	Asosiasi visual	1,2,3,4,5,6,7
		Kepribadian	8,9,10,11,12
		Kelemahan	13,14,15,16
2	(X2) Auditori	Kebiasaan belajar di kelas	17,18,19,20
		Kepribadian	21,22,23,24,25
		Kelemahan belajar	26,27,28,29,30
3	(X3) Kinestetik	Aktivitas fisik di kelas	31,32,33,34,35,36,37,38
		Kepribadian di kelas	38,39,40,41,42,43 44,45
Jumlah			45 Item

Sumber (Ika Kurniawati, 2013; Ijah Paijah, 2015; Achmad Rizqi, 2013)

Statistik Deskriptif Data

Peneliti menggunakan deskriptif untuk mendapatkan gambaran data yang telah dikelola. Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan hasil mean, median, modus, standar deviasi, skor terendah, dan skor tertinggi dan total nilai. statistik deskriptif menghasilkan kesimpulan yang bersifat inferensial. rumus yang peneliti gunakan untuk statistic deskriptif yaitu:

$$\text{persentase} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{total skor tertinggi}} \times 100\% \dots \dots \dots [9]$$

Analisis Faktor Konfirmatori

Faktor konfirmatori adalah analisis menggambarkan antara keterkaitan variabel X1, X2, X3 sehingga memicu terjadinya variabel baru yang tetap. Sebenarnya analisis faktor tidak akan berguna jika terdapat korelasi, maka dari itu penting untuk pemeriksaan matrik korelasi [12]. Analisis faktor konfirmatori pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.00 [12]. Data yang terkumpul nantinya akan diolah menggunakan SPSS berikut langkah-langkahnya [12]: a) Uji *Barlett's Test* dan Uji *Kaiser Mayer Olkin*, b) Uji *Anti Image Matrices Correlation*, c) *Proses Factoring*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melihat bagaimana gaya belajar yang menonjol pada mahasiswa D3 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2016 dan 2017. Penelitian ini bisa melihat gaya belajar apa yang banyak digunakan oleh Mahasiswa Teknik Otomotif sebagai strategi bagi jurusan untuk meningkatkan minat mahasiswa.

Hasil

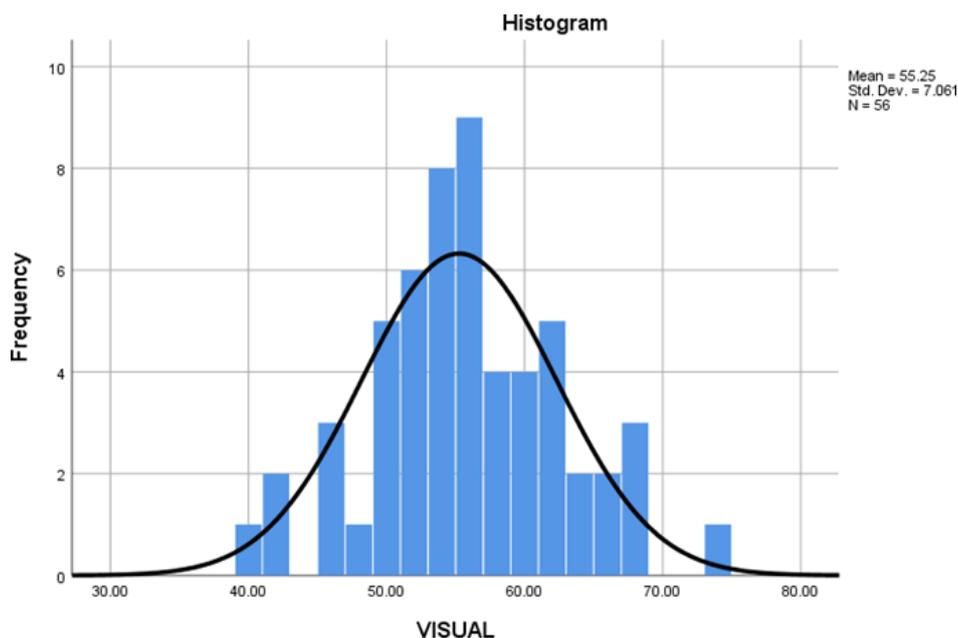
Penelitian ini memiliki variabel Gaya Belajar Visual (x_1), Gaya Belajar Auditorial (x_2), Gaya Belajar Kinestetik (x_3). Berikut deskripsi data dan tingkat pencapaian responden.

Variabel Gaya Belajar Visual (x_1)

Tabel 4. Deskripsi Gaya Belajar Visual

Statistics		
VISUAL		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		55,2500
Std. Error of Mean		0,94362
Median		55,0000
Mode		53,00
Std. Deviation		7,06142
Variance		49,864
Range		33,00
Minimum		40,00
Maximum		73,00
Sum		3094,00

Dari tabel 4 dapat dijabarkan jumlah responden sebanyak 56 Mahasiswa. Dari jawaban responden didapatkan skor rata-rata (mean) sejumlah 552.5, nilai tengah (median) sebesar 550, nilai yang banyak muncul (mode) sebesar 53, nilai simpangan baku (standartd deviation) sebesar 7.06142, nilai terkecil (minimum) sebesar 40, nilai terbesar (maximum) sebesar 73, nilai total dari x_1 (sum) sebesar 3094. Dari data di atas bisa didapatkan tingkat capaian responden (TCR) untuk variabel gaya belajar visual 69.06 % dengan kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan gaya belajar Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universita Negeri Padang Tahun Masuk 2016 dan 2017 pada gaya belajar visual dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



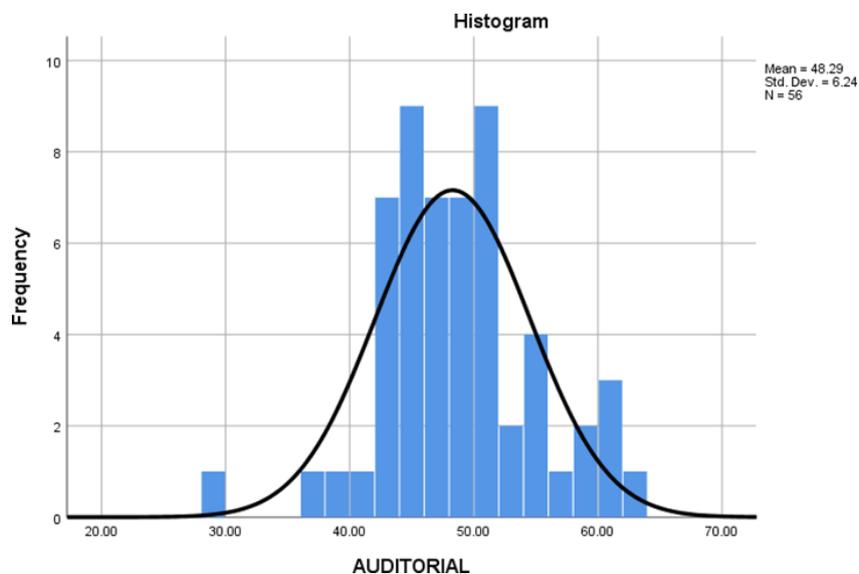
Gambar 1. Histogram gaya belajar visual

Gaya Belajar Auditorial (x₂)

Tabel 5. Deskripsi Gaya Belajar Auditorial

Statistics		
AUDITORIAL		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		48,2857
Std. Error of Mean		0,83383
Median		48,0000
Mode		45,00
Std. Deviation		6,23980
Variance		38,935
Range		33,00
Minimum		29,00
Maximum		62,00
Sum		2704,00

Dari tabel 5 diatas dapat dijabarkan bahwa jumlah responden sebanyak 56 mahasiswa. Dari jawaban responden didapatkan skor rata-rata (*mean*) sejumlah 48.2857, nilai tengah (*median*) sebesar 48, nilai yang banyak muncul (*mode*) sebesar 45, nilai simpangan baku (*standartd deviation*) sebesar 6.23, nilai terkecil (*minimum*) 29, nilai terbesar (*maximum*) 62, nilai total dari x₂ sejumlah 2704. Dari data di atas bisa didapatkan nilai Tingkat Capaian Responden (*TCR*) untuk gaya belajar auditorial 68.98 % dengan kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan gaya belajar Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2016 dan 2017 pada gaya belajar auditorial dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gamabar 2 berikut ini.



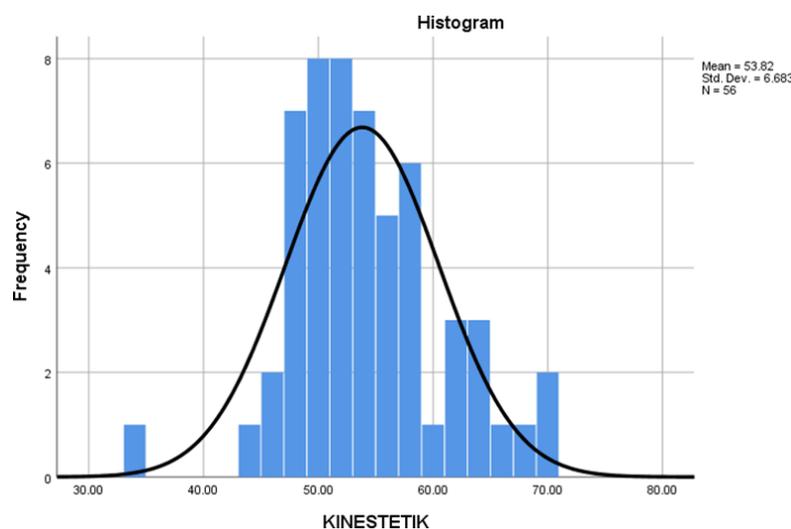
Gambar 2. Histogram gaya belajar Auditorial

Gaya Belajar Kinestetik (x_3)

Tabel 6. Deskripsi Gaya Belajar Kinestetik

Statistics		
KINESTETIK		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		53,8214
Std. Error of Mean		0,89301
Median		53,0000
Mode		51,00
Std. Deviation		6,68270
Variance		44,658
Range		36,00
Minimum		34,00
Maximum		70,00
Sum		3014,00

Dari tabel 6 dapat dijabarkan jumlah responden sebanyak 56 mahasiswa. Dari jawaban responden didapatkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 53.82, nilai tengah (*median*) sebesar 53, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 51, nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 6.68, nilai terendah (*minimum*) sebesar 34, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 70, nilai total dari x_3 sejumlah 3014. Dari data di atas didapatkan nilai tingkat capaian responden pada gaya belajar kinestetik 71.76 dengan kategori cukup. Dapat disimpulkan pembentukan gaya belajar Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2016 dan 2017 pada gaya belajar kinestetik dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 2. Histogram gaya belajar Kinestetik

Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk melihat pengelompokan variabel-variabel dalam bentuk pengelompokan yang lebih kecil, menjadi pembentukan gaya belajar yang menonjol pada Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2016 dan 2017. Langkah – Langkahnya sebagai berikut:

Uji barlett's test dan uji Kaiser Mayor Olkin

Tabel 7. Hasil Uji Barlett's test dan uji kaiser mayor olkin

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,657
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	26,569
	Df	3
	Sig.	0,000

Uji Anti Image Matrices Correlation

Tabel 8. Uji Anti Image Matrices

Anti-image Matrices				
		VISUAL	AUDITORIAL	KINESTETIK
Anti-image Covariance	VISUAL	0,697	-0,258	-0,253
	AUDITORIAL	-0,258	0,762	-0,147
	KINESTETIK	-0,253	-0,147	0,767
Anti-image Correlation	VISUAL	.627a	-0,354	-0,346
	AUDITORIAL	-0,354	.675a	-0,193
	KINESTETIK	-0,346	-0,193	.680a

Proses Factoring

Proses factoring berfungsi untuk melihat jumlah varians dari variabel awal dijelaskan dengan faktor yang ada. Proses factoring ada 2

Communalities

Tabel 9. Hasil Communalities

<i>Communalities</i>		
	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
VISUAL	1	0,675
AUDITORIAL	1	0,589
KINESTETIK	1	0,583

Jumlah Variance Explained

Tabel 10. Total Variance Explained

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,846	61,548	61,548	1,846	61,548	61,548
2	0,641	21,361	82,909			
3	0,513	17,091	100,000			

Tabel 11. Total Variance Explained

Component Matrix ^a	
	Component
	1
VISUAL	0,821
AUDITORIAL	0,767
KINESTETIK	0,764

Uji Korelasi

Melihat bukti terdapat tidak hubungan antara variabel, bila sudah ada hubungan maka untuk melihat besar kecilnya hubungan antara variabel.

Tabel 12. Inter-Item Correlation Matrix

Inter-Item Correlation Matrix			
	VISUAL	AUDITORIAL	KINESTETIK
VISUAL	1.000	.457	.451
AUDITORIAL	.457	1.000	.359
KINESTETIK	.451	.359	1.000

Dari tabel 12 dapat disimpulkan bahwa variabel visual lebih berkorelasi dengan variabel Auditorial dengan nilai sebesar 0.457, variabel Auditorial lebih berkorelasi dengan variabel Visual dengan nilai sebesar 0.457, variabel Kinestetik lebih berkorelasi dengan variabel Visual.

Pembahasan

Hasil penelitian ini melihat gaya belajar yang menonjol pada mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Univesitas Negeri Padang dengan variabel Visual (X1), Auditorial (X2), dan Kinestetik (X3). Nilai TCR yang dihasilkan dari variabel tersebut yaitu gaya belajar visual 69.06% yang termasuk kategori cukup, gaya belajar auditorial 68.98% yang termasuk kategori cukup, gaya belajar kinestetik 71.76% yang termasuk kategori cukup.

Hasil analisis faktor konfirmatori yang dilakukan pertahap menunjukkan hasil *Anti Image Matrices* hasil yang di peroleh > 0.500 dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian sah dan valid. Nilai Communalities ketiga variabel > 0.500 bahwa analisis dapat dilanjutkan. Pada analisis akhir *Variance Explained* menyatakan bahwa hanya satu komponen yang terbentuk nilai *Eigenvalues total* 1.846 dan *Eigenvalues Variance* 61.548% dapat dikatakan bahwa satu komponen yang terbentuk dapat menjelaskan 61.548% dari ketiga variabel awal dan 38.452 % dibentuk varibel lain.

Hasil penelitian dari ketiga variabel gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menyatakan gaya belajar kinestetik yang paling menonjol pada mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2016 dan 2017 dan hasil uji *Inter-Item Correlation Matrix* menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki hubungan lebih besar dengan gaya belajar visual dengan nilai 0.451.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis konfirmatori dan deskriptif statistik didapatkan satu variabel baru yang terbentuk dari ketiga variabel awal, variabel tersebut mampu menjelaskan 61.548% variabelitas dari ketiga variabel awal. 69.00% yang setuju dengan gaya belajar visual yang masuk ke dalam kategori cukup. 68.98% yang setuju dengan gaya belajar auditorial yang masuk ke dalam kategori cukup. 71.76% yang setuju dengan gaya belajar kinestetik yang masuk ke dalam kategori cukup. Dari hasil TCR dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik yang paling menonjol pada mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dengan nilai TCR rata-rata pada variabel Kinestetik 71.76%.

Gaya belajar kinestetik dikelompokkan ke orang dengan tipe kepribadian *realistic*, Menyukai permainan dan aktivitas fisik, Berbicara singkat dan jelas, jenis pekerjaan yang cocok pilot, petani, mekanik dan olahragawan, Berpenampilan acak-acakan, Kelihatan kaku Ketika bersosialisasi, di dalam kelas mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat jelas di lihat cara berbicara mereka yang cepat, Gaya belajar visual dikelompokkan ke tipe kepribadian *conventional*, teliti dan detail, berpenampilan rapi, hidupnya lebih teratur, menghindari aktivitas sosial seperti mengajar. Gaya belajar auditorial adalah orang yang memiliki tipe kepribadian sosial dan *enterprising* ciri-ciri gaya belajar auditorial fasih berkomunikasi secara lisan, suka bersosialisasi, bersahabat dan menyukai kegiatan mengajar.

Saran

Bagi mahasiswa, a) Agar mahasiswa memahami kekurangan dan kelebihan gaya belajarnya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa b) Meningkatkan pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki untuk mencapai tujuan belajar. Bagi dosen, a) Meningkatkan fasilitas yang menunjang gaya belajar mahasiswa, b) Merancang variasi metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar mahasiswa agar tercapainya pendekatan gaya belajar, c) Meningkatkan variasi metode pembelajaran pada gaya belajar kinestetik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Musrofi, Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- [2] D.Pratiwi, Joharman & I. Suyanto, "Gaya Belajar Dominan Pada Siswa Berprestasi Dalam Kegiatan Pembelajaran DI SD Negeri 2 Gombang Tahun Ajaran 2013/2014," Universitas Sebelas Maret, Solo, 2014.
- [3] A.Beru & YE.Putri, "Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir," Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI), Vol 4 No 2.
- [4] S.Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran: Alfa Beta, 2003.
- [5] BD.Potter, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan: Mizan, 2010.
- [6] A.Mar'ah, "Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Thun Pelajaran 2015/2016," Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- [7] Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: PT.Raja Grafindo Pesada, 2012.
- [8] Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2015.
- [9] Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2016.
- [10] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [11] Sundayana, Statistika Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2016.
- [12] S.Santoso, Mengatasi Berbagai Masalah dengan Statistik dengan SPSS Versi 11.5, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2004.

